

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang dipergunakan antara satu individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang berupa lambang bunyi ujaran, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1991: 2), sedangkan bahasa Arab adalah bahasa yang berkembang di negara Arab dan merupakan bahasa agama dan bahasa persatuan bagi umat Islam serta bahasa Arab juga sudah menjadi bahasa internasional yang digunakan sebagai media komunikasi oleh bangsa-bangsa lain (Bawani, 1987: 15).

Bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan dan keutamaan yaitu memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama Islam karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan darinya. al-Qur'an dan al-Sunnah merupakan asas dan pondasi agama Islam, dimana keduanya dijadikan dengan berbahasa Arab, sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan kewajiban bagi setiap muslim (Lawadi, 2012: 73).

Berkaitan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam QS. Yusuf : 2 yaitu;

□□□ □□□□□ □□□□ □□□□□ □
□□ □□ □□ □
□□□□□ □□□□□ □
□□□

Artinya: kami menurunkan al-Qur'an dengan Bahasa Arab agar kamu memahaminya. (Q.S. Yusuf : 2)

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa mempelajari bahasa Arab adalah syarat untuk mengetahui serta memahami isi dan kandungan al-Qur'an, sehingga bahasa Arab sangat penting bagi umat muslim. Bahasa Arab bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia, namun juga digunakan sebagai alat komunikasi terhadap hamba dan penciptanya.

Bahasa Arab telah menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah-sekolah, baik di Pesantren maupun di sekolah umum lainnya, termasuk di MTs As'adiyah No.33 Babu'e. Bahasa Arab telah menjadi salah satu mata pelajaran tetap di MTs As'adiyah No.33 Babu'e, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu proses pembelajaran terjadi beberapa kendala dalam mencapai keberhasilan belajar.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau yang ada dalam diri siswa adalah faktor yang mempengaruhi kecakapan siswa, baik itu kecakapan melihat atau mendengar, kecakapan berbahasa baik lisan maupun tulisan, serta kecakapan membaca. Sedangkan, faktor eksternal adalah keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu; lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar (Sukmadinata, 2012: 197-199).

Dari observasi awal penulis yang dilakukan secara langsung dengan cara membagikan kuesioner kepada beberapa siswa sebagai perwakilan dari masing-masing kelas, penulis bisa mengetahui kondisi yang dialami oleh siswa MTs As'adiyah No.33 Babu'e, dari beberapa siswa tersebut ada yang berpendapat bahwa metode yang digunakan guru terlalu monoton atau tidak menarik minat siswa, ada juga yang mengatakan bahwa sulitnya memahami bahasa Arab karena

adanya teman yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga melakukan aktifitas-aktifitas lain seperti mengganggu teman yang sedang belajar. Permasalahan lain yang juga diungkapkan oleh beberapa siswa MTs As'adiyah No.33 Babu'e yang mengatakan bahwa mereka sulit memahami bahasa Arab dengan baik seperti; susah menerjemahkan, susah menghafal mufradat, dsb.

Masalah lain yang juga terdapat di MTs As'adiyah No.33 Babu'e adalah kurangnya fasilitas yang memadai seperti; buku ajar hanya dimiliki oleh guru atau tidak ada buku ajar yang disediakan khusus untuk siswa sehingga hal tersebut juga mempengaruhi pemahaman siswa, di MTs tersebut juga belum mempunyai laboratorium bahasa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran bahasa, baik untuk keterampilan menyimak (*al-istima'*), keterampilan berbicara (*al-kalām*), keterampilan membaca (*al-qirāah*), dan keterampilan menulis (*al-kitābah*), sehingga sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab siswa.

Selain itu, di MTs As'adiyah No.33 Babu'e hanya memiliki seorang guru bahasa Arab sehingga sangat sulit untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Arab karena hanya mengandalkan seorang guru, dan guru yang mengampu sebagai guru bahasa Arab tersebut juga bukan lulusan dari jurusan sastra Arab.

Rasa jenuh dan bosan yang dirasakan siswa MTs As'adiyah No.33 Babu'e setiap kali belajar, merupakan pengaruh dari metode atau cara guru menyampaikan materi yang kurang tepat, misalnya guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa, sehingga dibutuhkan

renovasi metode pembelajaran yang baik agar semua siswa bisa aktif dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, dalam pembelajaran bahasa Arab diperlukan metode belajar yang dapat membuat siswa tidak jenuh, misalnya guru menggunakan metode Jigsaw dan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang diterima dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan semua siswa ikut berpartisipasi dalam kelompok masing-masing.

Melihat kondisi yang dialami oleh siswa MTs As'adiyah No.33 Babu'e, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e Kabupaten Luwu Utara”**. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs As'adiyah No.33 Babu'e serta guru yang mengajar bahasa Arab.

Adapun alasan penulis memilih melakukan penelitian di MTs As'adiyah No.33 Babu'e karena hanya sekolah tersebut yang lebih mudah dijangkau oleh penulis atau jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis dan penulis merupakan alumni dari MTs As'adiyah No.33 Babu'e sehingga bisa memudahkan jalannya penelitian penulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu;

1. Metode pembelajaran bahasa Arab yang kurang menarik yang digunakan di MTs As'adiyah No.33 Babu'e.

2. Sikap siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab cenderung banyak yang tidak memperhatikan pelajaran bahasa Arab.
3. Kurangnya kemampuan siswa MTs As'adiyah No.33 Babu'e dalam memahami pelajaran bahasa Arab.
4. Kurangnya fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya guru yang berkompeten dalam bidang studi bahasa Arab.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa masalah yang timbul dalam penelitian ini cukup banyak, sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya berkisar pada "Metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di MTs As'adiyah No.33 Babu'e".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai-berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e?
2. Sejauh mana efektifitas metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e.
2. Untuk mengukur sejauh mana efektifitas metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu ilmu yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Bukan hanya bermanfaat untuk sekolah tempat penulis meneliti, tapi juga bermanfaat untuk semua sekolah-sekolah lain yang mendapatkan permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebagaimana sebelumnya telah dikemukakan bahwa judul penelitian ini adalah “Pembelajaran bahasa Arab di MTs As’adiyah No.33 Babu’e Kab. Luwu Utara”, maka dalam hal ini ada beberapa teori yang harus dijelaskan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun teori-teori tersebut sebagai berikut:

1. Metode

Pengertian metode menurut Djajasudarma (1993: 1) adalah cara yang terstruktur dan terpicik baik-baik untuk memudahkan suatu pelaksanaan/perencanaan dalam mencapai tujuan. Pendapat lain tentang metode menurut Hamid (2008: 3) adalah sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan atau segala hal yang terdapat dalam proses pengajaran, baik yang berhubungan dengan pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian metode menurut Muhammad (1981: 8) adalah suatu cara yang dilalui oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid/pelajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah salah satu cara yang digunakan seseorang dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Khalilullah (2009: 3) adalah suatu kegiatan yang yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar, melatih, memberi contoh, membimbing, mengatur, serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar bisa belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.

Pendapat lain tentang pembelajaran menurut Komalasari (2013: 3) adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengajarkan siswa/pelajar yang direncanakan, didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa/pelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Sedangkan Winkel dalam (Siregar, 2011: 12) berpendapat bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang dengan baik untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Masih tentang pengertian pembelajaran menurut Jihad (2012: 11) adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau rangkaian secara sistematis yang dilakukan guru/pengajar untuk memberikan atau menyalurkan ilmunya kepada siswa/peserta didik agar bisa mencapai tujuan pengajaran dengan baik.

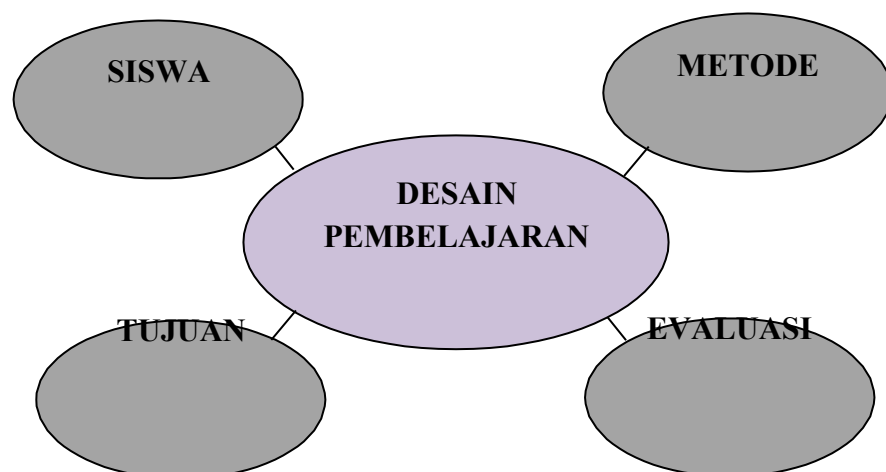
a. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran menurut Siregar (2011: 13) adalah sebagai berikut;

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- 3) Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, tujuan yang harus ditetapkan terlebih dahulu
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu proses maupun hasilnya.

b. Desain Pembelajaran

Menurut Yamin (2013: 10) desain pembelajaran adalah tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Adapun desain pembelajaran yaitu;



Desain pembelajaran terdiri atas siswa, tujuan, metode, dan evaluasi adalah kerangka acuan perencanaan pembelajaran bersistem. Guru dan dosen

harus melihat, memperhatikan, mempertimbangkan, dan memprioritaskan tentang;

- 1) Ciri siswa, mahasiswa, atau peserta didik
- 2) Tujuan yang akan dicapai
- 3) Metode dan kegiatan pembelajaran
- 4) Evaluasi.

Jerrold dalam (Yamin, 2013: 12) menganjurkan kepada guru dan dosen dalam mendesain pembelajaran untuk memperhatikan latar belakang siswa dari segi akademis dan sosial. Kedua latar belakang akan menjadi pertimbangan dalam mendesain pembelajaran karena siswa sebagai subjek belajar, selanjutnya akan dapat ditentukan sasaran, metode, dan tingkat evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Daryanto (2009: 389) adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar. Metode pembelajaran juga merupakan bagian dari strategi intruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, namun tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

a. Metode-metode Pembelajaran

Menurut Yamin (2013: 153-171) metode pembelajaran ada beberapa macam di antaranya adalah sebagai-berikut;

1) Metode Ceramah (*Lecture*)

Metode ceramah yang berasal dari kata *Lecture*, memiliki arti dosen atau metode dosen, karena metode ini lebih banyak dipergunakan di kalangan dosen, karena dosen selalu menyampaikan materi kuliah menggunakan ceramah atau memberikan materi dalam bentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, dan pada akhir perkuliahan ditutup dengan tanya jawab antara dosen dan mahasiswa. Akan tetapi biasanya metode ini juga digunakan oleh guru, dengan cara memadukan dengan metode lain.

2) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat seorang guru memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Setelah pengajar/guru mendemonstrasikan kepada siswa, maka siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah dilakukan/dicontohkan oleh pengajar/guru.

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk;

Meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu.

Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa.

Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

4) Metode Penampilan

Metode penampilan adalah metode yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan secara langsung oleh siswa di bawah bimbingan pengajar yang dilaksanakan atas demonstrasi atau penjelasan yang diterima atau diamati siswa.

5) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, atau memperdebatkan topik tertentu untuk memecahkan masalah/mencari solusi dari masalah tersebut.

6) Metode Studi Mandiri

Metode studi mandiri adalah metode yang dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas siswa dengan cara membaca atau meneliti tanpa bimbingan atau pengajaran khusus dari guru. Metode ini dapat dilakukan dengan cara;

Memberikan daftar bacaan kepada siswa yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menjelaskan hasil yang diharapkan yang akan dicapai oleh siswa pada akhir kegiatan studi mandiri.

Mempersiapkan tes untuk menilai keberhasilan siswa.

7) Metode Pembelajaran Terprogram

Metode pembelajaran terprogram adalah metode yang digunakan pengajar untuk memberi kebebasan siswa dalam proses belajar menurut kecepatan masing-masing siswa. Namun, dalam proses tersebut harus tetap menggunakan bahan pengajaran yang disiapkan secara khusus, dan harus dipecahkan menjadi langkah-langkah kecil, diurut dengan cermat, diarahkan untuk mengurangi kesalahan, dan diikuti dengan umpan balik segera.

8) Metode Latihan Bersama Teman

Metode latihan bersama teman adalah metode yang dilakukan guru dengan cara memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih siswa yang lain dan ia bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing. Ia bebas memilih metode yang disukainya untuk membimbing temannya, dan setelah teman tersebut sudah berhasil ia bisa menjadi pelatih bagi siswa yang belum berhasil.

9) Metode Simulasi

Metode simulasi ini adalah metode yang digunakan dengan cara menampilkan simbol-simbol atau peralatan untuk menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya. Dalam penggunaan metode ini hal-hal yang harus diperhatikan adalah;

Pada tahap permulaan proses belajar, siswa diharapkan mengidentifikasi lokasi tujuan, sifat-sifat benda, dan tindakan yang sesuai dengan kondisi tertentu.

Pada tahap pertengahan proses belajar, diperlukan tingkat realitas yang memadai.

Pada tahap akhir, diperlukan tingkat realitas yang tinggi, dan siswa diharapkan dapat melakukan pekerjaan seperti seharusnya.

10) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah juga dikenal sebagai metode Brainstroming, metode ini digunakan dengan cara merangsang cara berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Metode ini dapat dilaksanakan apabila siswa telah berada pada tingkat yang lebih tinggi dengan prestasi yang tinggi pula, namun pengajar perlu berhati-hati dalam memilih metode ini, karena akan menimbulkan prustasi di kalangan siswa, lantaran masing-masing mereka belum mendapatkan solusi dari proses yang kita lakukan.

11) Metode Studi Kasus

Metode ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan cara berfikir kritis dan menemukan solusi baru bagi siswa, dimana metode ini berbentuk penjelasan tentang, kejadian, masalah atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugaskan mencari solusinya.

12) Metode Insiden

Metode ini hampir sama dengan studi kasus, akan tetapi dalam metode ini siswa dibekali data dasar tentang kejadian/suatu peristiwa yang nantinya akan dilengkapi/diselesaikan oleh siswa Metode ini memiliki keunggulan

dibanding metode studi kasus, siswa belajar dan berusaha memecahkan masalah tersebut, sehingga dalam hal ini akan menumbuh kembangkan cara berfikir kreatif siswa, dan membantu siswa dalam studi mandiri dan berfikir kritis.

13) Metode Praktikum

Metode praktikum adalah metode yang dilakukan dengan cara memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa dalam menggunakan alat-alat tertentu untuk melatih keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat yang telah diberikan kepada mereka.

14) Metode Proyek

Metode proyek merupakan pemberian tugas kepada masing-masing siswa yang akan dikerjakan secara individual. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mengamati, membaca, dan meneliti. Kemudian ditugaskan untuk membuat makalah dari hasil pengamatannya, hal ini bertujuan untuk membentuk analisis setiap siswa.

15) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Dalam metode ini siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi dan melakukan peran terbuka. Metode ini dipergunakan untuk mengaplikasikan isi pelajaran yang baru. Dalam

penggunaan metode ini peran guru sangat dibutuhkan sebagai pengamat apabila ada kekurangan/kesalahan dari siswa.

16) Metode Seminar

Metode seminar merupakan kegiatan belajar sekelompok siswa untuk membahas topik masalah tertentu. Setiap kelompok dituntut berperan aktif, dan mereka dibebankan mencari solusi dari topik masalah yang dipecahkannya, dan guru bertindak sebagai narasumber.

17) Metode Simposium

Metode simposium adalah metode yang memaparkan suatu seri pembicara dalam berbagai kelompok topik dalam bidang materi tertentu. Metode ini hampir menyerupai panel, karena metode ini harus terdiri atas beberapa pembicara. Namun metode ini berbeda dengan panel di dalam cara pembahasan persoalan, dan sifatnya lebih formal. Seorang anggota simposium terlebih dahulu menyiapkan pembicaraannya menurut satu titik pandangan tertentu dan dalam sebuah persoalan yang sama diadakan pembahasan dari berbagai sudut pandang dan disoroti dari titik tolak yang berbeda-beda.

18) Metode Tutorial

Metode tutorial merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Dalam metode ini siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemuinya secara periodik. Metode

ini biasanya dilakukan pada SLTP paket B, C, dan belajar jarak jauh dengan tatap muka yang terjadwal.

19) Metode Deduktif

Merupakan pembelajaran penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu.

20) Metode Induktif

Metode induktif dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip.

21) Metode Computer Assisted Learning (CAL)

Metode ini digunakan untuk kegiatan belajar yang berstruktur, dimana komputer diprogramkan dengan permasalahan-permasalahan. Siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut atau mencari jawaban dengan menggunakan computer dan jawaban siswa diproses secara elektronik.

b. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran bahasa Arab menurut Suamardi dalam (Alkasuba, 2012) adalah sebagai-berikut;

1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode ini disebut metode langsung karena dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan bahasa asing yang diajarkan, bahasa asing

digunakan dalam bentuk percakapan, diskusi, dan membaca bahan pelajaran, sedangkan untuk menjelaskan kata/kalimat yang tidak dimengerti oleh siswa, akan digunakan alat peraga.

2) Metode Alami (*Natural Method*)

Metode ini disebut metode alami, karena dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa/pelajar dibawa ke alam seperti halnya kalian mempelajari bahasa ibu. Jadi dengan metode ini, yang dipentingkan ialah asosiasi analisa dengan didasari prinsip bahwa dalam mempelajari bahasa ibunya dan mengerti makna yang diajarkan melalui informasi.

3) Metode Ponetik (*Ponetik Method*)

Metode ini disebut metode ponetik, karena dengan metode ini materi pelajaran ditulis dalam notasi ponetik, bukan ejaan seperti aslinya. Dalam metode ini, biasanya pelajaran dimulai dengan mendengarkan, kemudian latihan mengucapkan bunyi-bunyi, kata-kata, dan kalimat pendek. Selanjutnya kalimat tersebut akan menjadi sebuah percakapan.

4) Metode Tata Bahasa (*Grammer Method*)

Ciri metode ini adalah penghapalan aturan-aturan gramatika/*rule of grammer* dan sejumlah kata-kata tertentu.

5) Metode Terjemah (*Translation Method*)

Metode ini merupakan metode yang digunakan guru untuk melihat kemampuan siswa dalam menerjemahkan bahasa asing ke bahasa ibu dan sebaliknya.

6) Metode Meniru dan Menghafal (*Mim-Miem Method*)

Mim-mem adalah singkatan dari *mimiery* atau meniru dan *memorization* atau menghafal, metode ini digunakan oleh guru/pengajar dengan membacakan teks bahasa Arab (materi pelajaran) dengan jelas, dan kemudian siswa beberapa kali mengikuti guru dalam membaca teks tersebut untuk dihafal.

c. Keterampilan Berbahasa Arab

Menurut Hermawan (2011: 129) tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan siswa ataupun pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran disebut keterampilan berbahasa (*mahārat al-lughah*). Adapun keterampilan tersebut dibagi atas 4 bagian yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā*"), berbicara (*mahārah al-kālam*), membaca (*mahārah al-qirāah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut;

1) Keterampilan Menyimak (*mahārah al-istimā*")

Keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā*") adalah kemampuan seseorang/pelajar dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh pengajar atau media tertentu. Kemampuan ini dapat dicapai dengan cara mendengarkan secara berulang-ulang untuk membedakan jenis-jenis bunyi setiap kata dengan mendengarkan dari penutur asli

maupun dengan mendengarkan melalui media-media tertentu seperti rekaman dsb (Hermawan, 2011: 130).

2) Keterampilan Berbicara (*mahārah al-kālam*)

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kālam*) adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi suatu kata untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, ide (buah pikiran), dan pendapatnya (Hermawan, 2011: 135).

3) Keterampilan Membaca (*mahārah al-qirāah*)

Keterampilan membaca (*mahārah al-qirāah*) adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami suatu tulisan dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Hermawan, 2011: 143).

4) Keterampilan Menulis (*mahārah al-kitābah*)

Keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) adalah kemampuan seseorang untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan isi (buah pikiran) mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan, 2011: 151).

d. Faktor yang Mempengaruhi Metode Pengajaran

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam metode pengajaran menurut Alkasuba, 2012 adalah sebagai-berikut;

1) Tujuan yang Hendak Dicapai

Dalam pemilihan metode, seorang pengajar/guru hendaklah mampu melihat tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, karena metode

tersebut sangat berpengaruh kepada siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kemampuan Guru

Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru memahami dan menggunakan metode tersebut, jadi kemampuan guru dalam menguasai suatu metode pembelajaran adalah salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

3) Anak Didik

Seorang pengajar/guru dihadapkan dengan siswa yang memiliki potensi dan fitrah yang memberi kemungkinan dan harapan untuk berkembang dengan baik ke arah pribadi yang sempurna. Fitrah setiap individu siswa/pelajar, telah diberikan oleh Allah SWT, berupa keimanan dan tauhid. Namun, iman dan tauhid itu dapat berubah apabila tidak disiram atau dipupuk dengan nilai-nilai Islam.

4) Situasi dan Kondisi Pengajaran dimana Berlangsung

Situasi dan kondisi saat berlangsungnya pengajaran sangatlah penting, sehingga hendaknya diperhatikan dan dipertimbangkan didalam pemilihan metode pengajaran, baik kondisi fisik gedung, keadaan guru dan siswa di dalam kelas, karena siswa ataupun pengajar akan merasa terganggu apabila suasana belajar tidak nyaman dan dekat dengan keramaian.

5) Fasilitas yang Tersedia

Tersedianya sarana dan prasarana atau media pengajaran, misalnya gedung sekolah, buku-buku bacaan, alat latihan praktikum, alat peraga serta fasilitas-fasilitas lainnya yang menentukan efektif tidaknya suatu metode pembelajaran.

6) Waktu yang Tersedia

Dalam menggunakan metode tertentu, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah waktu. Dengan demikian, Guru/rtewspengajar harus bisa menyesuaikan waktu yang ada dengan metode pembelajaran yang digunakan.

4. Bahasa Arab

Menurut Bawani (1987: 15) pengertian bahasa Arab adalah bahasa yang berkembang di negara Arab dan merupakan bahasa agama dan bahasa persatuan bagi umat Islam, selain itu bahasa Arab juga sudah menjadi bahasa internasional yang digunakan sebagai media komunikasi oleh bangsa-bangsa lain.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh al-Ghalāyīny (1992: 13) mengatakan bahwa bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan tujuan mereka.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian ini, namun dari kesamaan

tersebut juga memiliki perbedaan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis maksud:

1. Heppi Sirajuddin (2012)

Di dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan Kab. Pinrang”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Heppi Sirajuddin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang proses pembelajaran Bahasa Arab, adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Heppi Sirajuddin hanya mengacu pada metode pembelajaran Bahasa Arab, serta kendala yang dihadapi. Sedangkan penelitian ini mengacu pada metode pembelajaran dan pengaruh metode tersebut terhadap siswa. Dan perbedaan yang paling mendasar adalah dilakukan dalam obyek yang berbeda, dimana penelitian terdahulu bertempat di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan Kab. Pinrang, sedangkan penelitian ini bertempat di MTs As’adiyah No.33 Babu’e Kab. Luwu Utara.

2. Fitriah Trisuciani (2012)

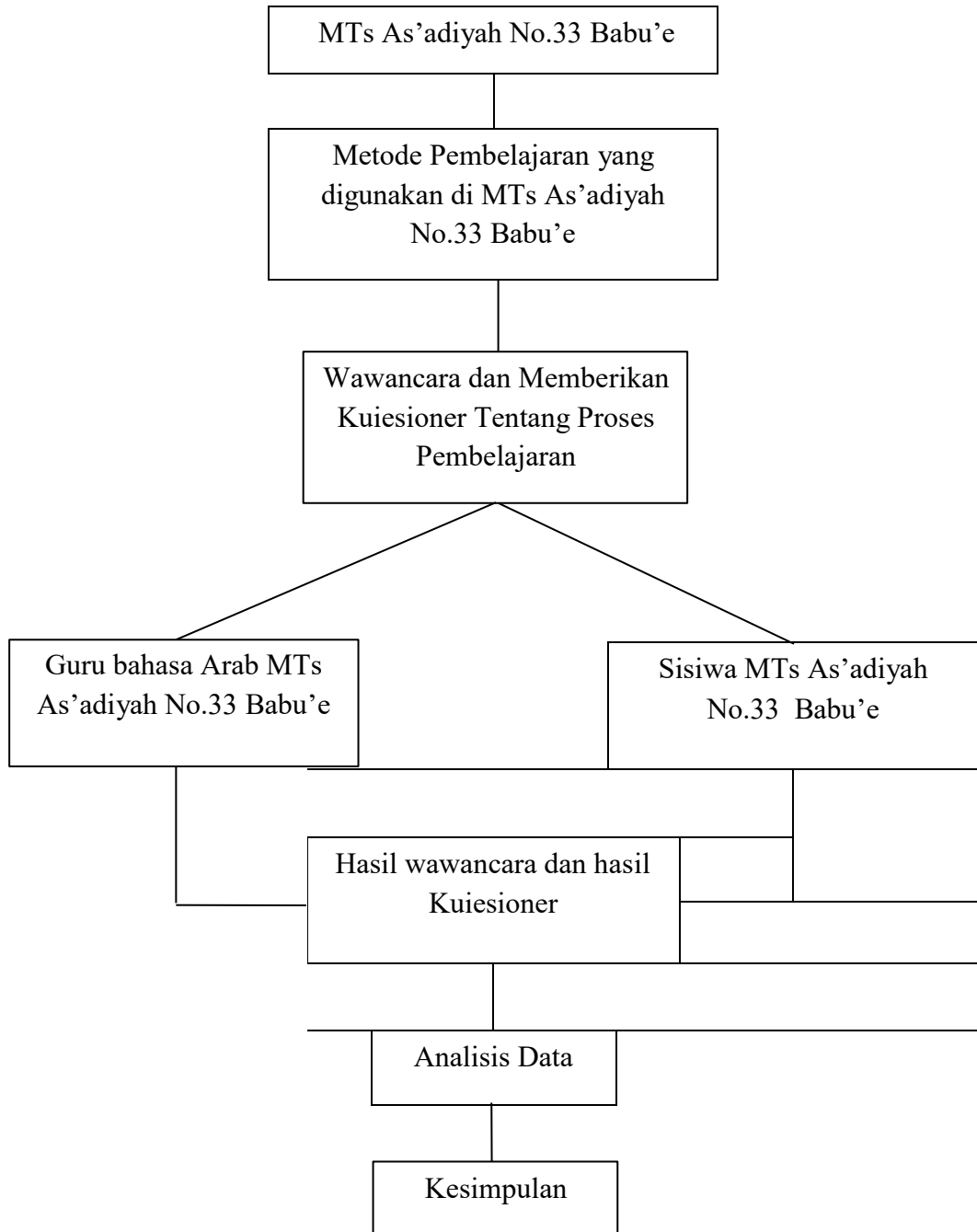
Di dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Model *Jigsaw* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Trisuciani juga memiliki persamaan dan

perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengacu pada metode pembelajaran Bahasa Arab. Adapun perbedaan dari keduanya adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada metode pembelajaran model *Jigsaw* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene Kab. Pangkep, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada metode pembelajaran yang diterapkan di MTs As'adiyah No.33 Babu'e Kab. Luwu Utara.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan yaitu di MTs As'adiyah No.33 Babu'e Kab. Luwu Utara, dan penulis mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di sekolah tersebut, setelah itu penulis melakukan wawancara terhadap guru dan beberapa siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan di MTs As'adiyah No.33 Babu'e dengan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan, dan juga mengedarkan kuesioner kepada guru dan siswa tentang metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di MTs tersebut. Kemudian data yang diperoleh diolah menjadi data yang akurat, setelah itu menyimpulkan data yang telah diolah. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka fikir berikut ini.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), sebab penulis bertindak langsung sebagai peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dari obyek yang bersangkutan dengan penelitian yaitu siswa MTs As'adiyah No.33 Babu'e dan guru yang mengajar bahasa Arab, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran Bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian penentuan jumlah populasi adalah salah satu hal sangat penting, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam suatu penelitian, dan dengan diketahuinya jumlah populasi dalam suatu penelitian dapat melancarkan sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs As'adiyah No.33 Babu'e yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

2. Sampel

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampel atau pengambilan sampel secara sengaja dengan beberapa pertimbangan tertentu, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 41 orang dan siswa kelas VIII yang berjumlah 39 orang, siswa kelas IX

tidak dimasukkan dalam sampel penelitian ini karena waktu penelitian bertepatan dengan Ujian Sekolah dan Ujian Nasional siswa kelas IX.

C. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua orang yang mempunyai kompetensi dalam bidang ini, yaitu guru yang mengajar bahasa Arab, dan siswa MTs As'adiyah No.33 Babu'e. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu; data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang telah dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya yang berupa tulisan, hasil survei, kuesioner, hasil wawancara yang berkaitan langsung dengan topik yang akan dibahas. Sedangkan data skunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda namun data tersebut dapat dimanfaatkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai-berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap obyek penelitian serta kepada pihak-pihak yang terkait seperti guru bahasa Arab dan juga siswa MTs As'adiyah No.33 Babu'e pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan metode yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Menurut Amrullah (2013: 24) wawancara dapat dilakukan secara :

- (1) Terbuka (open-ended), peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa dan opini mereka mengenai peristiwa yang ada,
- (2) Terfokus (responden diwawancarai dalam waktu yang pendek), dan
- (3) Terstruktur (menggunakan pertanyaan yang terstruktur).

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka (open-ended) kepada guru bahasa Arab dan juga beberapa siswa yang bisa mewakili siswa MTs As'adiyah Babu'e.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, benda-benda yang sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti atau mendokumentasikan seluruh aktifitas yang dilakukan guru maupun siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

4. Kuesioner

Kuesioner menurut Amrullah (2013: 24) adalah daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang harus direspon oleh responden. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan topik penelitian. Kuesioner ini dibuat dengan cara membuat beberapa daftar pertanyaan yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Arab yang ada di MTs As'adiyah No.33 Babu'e yang

diedarkan kepada para siswa yang sudah ditentukan sebagai sampel dari populasi penelitian ini.

Adapun kuesioner atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisieoner dengan 5 bentuk pilihan yaitu 5= sangat baik, 4= cukup baik, 3= kurang baik, 2= tidak baik, dan 1= sangat tidak baik, dibuat dalam bentuk ceklist atau pilihan, untuk memudahkan responden dalam memilih jawaban dan memudahkan peneliti dalam mengolah data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Balpoin

Digunakan untuk menulis semua data-data yang dianggap perlu selama penelitian berlangsung.

2. Buku Catatan

Digunakan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian apabila ada yang dianggap penting selama penelitian berlangsung.

3. Kamera

Digunakan untuk mendokumentasi data dalam penelitian dalam bentuk file elektrik.

4. Alat Perekam

Digunakan untuk merekam pada saat wawancara terhadap guru ataupun siswa yang bersangkutan yang ada di lokasi penelitian.

5. Laptop

Digunakan untuk menginput seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi yang terkait dengan obyek penelitian yang dibahas.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara kuantitatif maksudnya adalah jawaban responden terhadap suatu pertanyaan akan diolah berdasarkan skor yang telah didistribusikan dalam lima kategori jawaban 5, 4, 3, 2, dan 1. Dimana jawaban 5= sangat baik, 4= cukup baik, 3= kurang baik, 2= tidak baik, dan 1= sangat tidak baik. Jawaban responden akan ditotal skornya untuk mendapat nilai nilai tertinggi atau presentase yang lebih tinggi.

Selanjutnya data yang sudah diolah akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan tentang pembelajaran bahasa Arab di MTs As'Adiyah No.33 Babu'e. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djajasudarma (1993 : 15) bahwa deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri.

G. Prosedur Penelitian

1. Menentukan obyek penelitian;
2. Mengumpulkan data yang terkait dengan obyek penelitian;
3. Menandai data yang diperoleh;

4. Mencatat data yang diperlukan;
5. Mengamati jalannya pembelajaran bahasa Arab di lokasi penelitian;
6. Mengadakan wawancara yang berhubungan dengan penelitian;
7. Menganalisis data yang diperoleh;
8. Memberikan kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Tentang MTs As'adiyah No.33 Babu'e

1. Sejarah Singkat MTs As'adiyah No.33 Babu'e

MTs As'adiyah No.33 Babu'e dibangun atas dasar keprihatinan seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Taufiq dan H. Tabe, beliau termasuk orang yang paling berpengaruh di wilayah dusun Babu'e Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Dengan adanya keprihatinan beliau melihat suasana kampung yang selalu tidak kondusif dan banyak masyarakat yang tidak mengenal agamanya sendiri maka beliau mencoba dan berusaha untuk membangun sebuah madrasah yaitu MTs As'adiyah No.33 Babu'e.

Semua orang mengetahui bahwa untuk membangun sebuah madrasah sangat membutuhkan biaya dan tenaga, namun bilamana didasari dengan niat yang ikhlas hanya semata-mata untuk beribada kepada Allah, maka segalanya akan bisa terlaksana. Berkat perjuangan dan pengorbanan warga khususnya dusun Babu'e pada tanggal 01 Januari 2000 MTs As'adiyah No.33 Babu'e resmi dinyatakan berdiri. Dan pada pertengahan tahun 2000 MTs As'adiyah No.33 Babu'e mulai beroperasi dengan 3 ruang kelas 900 M². Tanah tempat berdirinya madrasah tersebut didapatkan dengan pengumpulan dana untuk pembelian tanah lokasi madrasah, dan sebagai tanah wakaf, dibuat dan disahkan oleh KUA Malangke.

Pada tahun 2000 atau pada awal permulaan madrasah ini beroperasi, banyak cobaan dan tantangan silih berganti menimpa pengurus madrasah,

berbagai cemoohan dan cacian yang dilontarkan oleh oknum yang tidak senang dengan keberadaan madrasah ini.

Dari tahun ketahun sejak tahun 2000 sampai sekarang 2014, madrasah ini sudah dinahkodai oleh beberapa kepala madrasah, yang pertama yaitu: bapak KM. Yahya Saleh, kemudian dilanjutkan oleh bapak Basri Nongko, kemudian oleh bapak Rustam, S.Ag., selanjutnya diambil alih oleh bapak Muhlis, S.Ag., kemudian diganti oleh bapak Ahmad Junaid HM, S.Pd., dilanjutkan oleh bapak Mustapa, A.Ma, dan terakhir diambil alih oleh bapak Muhlis, S.Ag., yang sampai sekarang masih berjuang untuk kemajuan madrasah tersebut.

Madrasah ini merupakan anak cabang Pesantren As'adiyah Sengkang untuk tingkat MTs yang ke 33, untuk itu MTs As'adiyah No.33 Babu'e sedang berjuang mengibarkan bendera atau panji-panji perjuangan perguruan Islam Pusat Sengkang, Wajo, dan agama Islam pada khususnya di tanah Bumi Sawerigading Kabupaten Luwu Utara.

2. Profil MTs As'adiyah No.33 Babu'e

- a. Nama Madrasah : MTs As'adiyah No.33 Babu'e
- b. No. Statistik : 121273190015
- c. Alamat
 - 1) Desa : Tandung
 - 2) Kecamatan : Malangke
 - 3) Kabupaten : Luwu Utara
 - 4) Provinsi : Sulawesi Selatan
- d. No. Tlp / Hp : 081 355 511 33

- e. Nilai Akreditasi : C (Cukup)
- f. NPWP Madrasah : 00.423.802.8-803.000
- g. No. Rekening Madrasah : 0641-01-008154-53-6 (BRI Masamba)
- h. Nama Kepala Madrasah : Muhlis, S.Ag.
- i. Penyelenggara Madrasah : Yayasan Hidayatul As'adiyah Babu'e
- j. Nama Yayasan : Hidayatul As'adiyah
- k. No. Akte Pendirian Yayasan : 128
- l. Kepemilikan Tanah
 - 1) Status Tanah : Milik sendiri
 - 2) Luas Tanah : 9.000 m²
- m. Status Kepemilikan Tanah : Milik sendiri/Yayasan
- n. Luas Bangunan : 517,5 M²

3. Visi dan Misi

- a. Visi MTs As'adiyah No.33 Babu'e

“Mewujudkan manusia seutuhnya yang berahlak mulia, berkepribadian dan berilmu amalia”.
- b. Misi MTs As'adiyah No.33 Babu'e
 - 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
 - 2) Meningkatkan kesadaran peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai perkembangan zaman.
 - 3) Menumbuhkan citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

4. Fasilitas

MTs As'adiyah No.33 Babu'e memiliki fasilitas sebagai-berikut:

- a. Ruang kelas;
- b. Perpustakaan;
- c. Kantor;
- d. Kantin;
- e. Sarana olahraga;
- f. Tempat parkir;

5. Siswa

Seperti halnya dengan sekolah-sekolah lain yang mempunyai peserta didik, di MTs As'adiyah No.33 Babu'e mempunyai anak didik sebanyak 127 siswa yang terdiri atas;

- a. Kelas VII terdiri dari 45 siswa
- b. Kelas VIII terdiri dari 42 siswa
- c. Kelas IX terdiri dari 40 siswa

6. Kegiatan Siswa di Luar Sekolah

- a. Pramuka;
- b. Bola Takraw;
- c. Bola Volly;
- d. Bulu Tangkis;
- e. Sepak Bola;
- f. Kasidah;

g. Tenis Meja;

h. Catur.

7. Staf dan Pengajar

Tabel. 1: Staf dan pengajar

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Akhir	Bidang Studi
1	Muhlis, S.Ag	Kepala Madrasah	S1	Aqidah Akhlak/Sejarah Kebudayaan Islam
2	Syarifuddin, S.Pd.	Wakil kepala Madrasah	S1	Bhs. Inggris/Bhs. Daerah
3	Isbar, S.Pd	Pengajar	S1	Teknologi Informasi Komputer
4	Ahmad Junaid Hm, S.Pd	Pengajar	S1	Matematika
5	Marhani,S.Pd	Pengajar	S1	Pendidikan Kewarganegaraan
6	Sunardin, S.Pd	Pengajar	S1	Mulok/ Bhs.Indonesia
7	Muliana, S.Pd	Pengajar	S1	IPA
8	Yahya, S.Pd	Pengajar	S1	Penjaskes/IPS
9	Juati, S.Ag	Pengajar	S1	Qur'an Hadist
10	Hj. Ratna Wati, S.Pd.I	Pengajar	S1	Bhs. Arab
11	Dedi Risaldi, S.Pd	Pengajar	S1	Aqidah Akhlak
12	Rohaini, Sp	Pengajar	S1	IPA
13	Syaldef Tendi	Pengajar	SMA	IPS

14	Marlina	Pustakawan	SMA	-
15	Jumardin	Kepala TU	SMA	-
16	Asbardin	Satpam	SMP	-
17	Sukardi	Cleaning Service	SMA	-

B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e

Metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang masih sangat sederhana, karena metode yang digunakan setiap pertemuan hanya mengacu pada buku paket tanpa adanya desain atau kreatifitas dari guru sendiri untuk menciptakan/menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang bisa membuat siswa merasa senang dan lebih bersemangat belajar bahasa Arab. Adapun metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di MTs As'adiyah No.33 Babu'e yaitu;

1. Metode ceramah

Metode ini dilakukan dengan cara; guru menjelaskan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya/menjelaskan materi yang ada dalam buku paket dan metode ini dilakukan di depan siswa/pelajar, kemudian siswa menulis hal-hal yang dianggap penting.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini dilakukan dengan cara; guru/pengajar memberikan pertanyaan kepada siswa tentang beberapa pelajaran yang sudah berlalu baik yang baru saja dijelaskan atau yang sudah lama, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerima materi.

3. Metode Terjemah

Metode ini dilakukan dengan cara; guru/pengajar menyebutkan beberapa kosa kata bahasa Arab, atau membacakan teks yang terdapat dalam buku paket kemudian siswa ditanya kata demi kata dan disuruh menerjemahkan arti dari kata-kata tersebut.

4. Metode Meniru dan Menghafal

Metode ini dilakukan dengan cara; guru/pengajar mebacakan atau menyebutkan kosa kata bahasa Arab, kemudian beberapa siswa ditunjuk untuk mengikuti kata tersebut secara berulang-ulang sampai siswa tersebut bisa menghafal kosa kata yang disebutkan.

Dari beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e masih terbilang kurang baik, karena dari pengakuan siswa bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton dan tidak ada inovasi baru sehingga siswa terkadang merasa jenuh dan bosan. Hal ini juga dapat dibuktikan dari banyaknya siswa yang kurang mampu mengetahui bahasa Arab secara umum.

Guru bahasa Arab MTs As'adiyah Babu'e juga menggunakan keterampilan berbahasa sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hermawan (2011: 129) bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab ada 4 keterampilan yaitu; keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kālam*), membaca (*mahārah al-qirāah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*). Namun, karena kurangnya fasilitas di MTs As'adiyah No.33 Babu'e membuat

pembelajaran menjadi kurang efektif.. Adapun keempat keterampilan berbahasa yang digunakan di MTs As'adiyah No.33 Babu'e yaitu sebagai-berikut;

1. Keterampilan Istimā' (*Mendengarkan*)

Keterampilan Istimā' ini dilakukan dengan cara; guru/pengajar membacakan teks bacaan yang terdapat dalam buku teks, kemudian siswa mendengarkan teks bacaan yang di bacakan oleh guru/pengajar kemudian siswa menjawab atau mengartikan satu persatu kata-kata yang terdapat dalam teks bacaan tersebut, hal ini kurang efisien karena terbatasnya fasilitas sehingga keterampilan istima' tidak berlangsung dengan baik, dimana keterampilan ini seharusnya dilakukan di dalam laboratorium bahasa, atau setidaknya menggunakan speaker, CD, atau kaset rekaman sehingga pengucapan bahasa Arab bisa terdengar fāṣih dan setiap huruf juga bisa terdengar lebih jelas (Hasil penelitian pada tanggal 5 April 2014).

2. Keterampilan Muhādatsah (*Bercakap*)

Keterampilan Muhādatsah ini dilakukan dengan cara; guru/pengajar menuliskan contoh percakapan di papan tulis, setelah itu guru/pengajar membacakan percakapan tersebut sedangkan siswa mengikuti apa yang dibacakan oleh guru, kemudian beberapa siswa disuruh membaca contoh percakapan tersebut tanpa panduan dari guru. (Hasil penelitian pada tanggal 12 April 2014).

3. Keterampilan Muthālah (Membaca)

Keterampilan Muthālah (*Membaca*) ini dilakukan dengan cara; siswa disuruh membaca buku teks yang sudah di foto copy kemudian guru mendengarkan serta memperbaiki cara membaca siswa, hal ini juga terkadang membuat siswa merasa jenuh karena kurangnya aktifitas di dalam kelas sehingga siswa yang lain terkadang melakukan aktifitas lain bahkan mengganggu teman yang lain pada saat siswa yang lain disuruh membaca bacaan dalam buku teks (Hasil penelitian pada tanggal 5 April 2014).

4. Keterampilan Kitābah (*Menulis*)

Keterampilan Kitābah ini dilakukan dengan cara; guru/pengajar dengan sengaja membacakan mufrādat bahasa Arab yang terdapat dalam buku teks kemudian siswa menulis apa-apa yang diucapkan oleh guru/pengajar dalam bahasa Arab hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengenali atau mengetahui kosa kata bahasa Arab tanpa melihat tulisannya terlebih dahulu (Hasil penelitian pada tanggal 26 April 2014).

Dilihat dari beberapa keterampilan pembelajaran di atas sudah memenuhi syarat-syarat untuk mengetahui suatu bahasa, namun kurangnya fasilitas membuat keterampilan berbahasa tersebut kurang efektif. Keterampilan berbahasa yang digunakan di MTs As'adiyah babu'e bisa saja dilakukan dengan cara yang lebih kreatif misalnya menggunakan radio, CD rekaman, LCD, dsb. Akan tetapi, karena di MTs As'adiyah Babu'e belum mempunyai laboratorium bahasa dan penggunaan LCD masih sangat jarang, sehingga proses pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan dengan baik menjadi kurang baik dan kurang aktif.

Dari beberapa pengakuan siswa yang merasakan kejenuhan metode pembelajaran yang diterapkan di MTs As'adiyah No.33 Babu'e, juga diakui oleh guru bahasa Arab (Hj. Ratnawati, S.Pd.I) yang menjelaskan bahwa tidak efektifnya proses belajar mengajar disebabkan atas beberapa hal yaitu; kurangnya fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran, adanya siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an, tidak adanya perhatian guru untuk membuat atau mendesain metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif karena keterbatasan waktu.

Guru bahasa Arab MTs As'adiyah Babu'e mengakui bahwa beliau tidak bisa mendesain metode pembelajaran yang lebih kreatif karena keterbatasan waktu, beliau tidak bisa merancang proses pembelajaran yang baru sehingga disetiap pertemuan hanya menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja, padahal beliau sadar bahwa hal itu memang bisa membuat siswa jadi jenuh dan merasa bosan (Hasil wawancara pada tanggal 28 April 2014).

C. Efektifitas metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33

Babu'e

Metode pembelajaran yang digunakan di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbukti belum terlalu efektif dan masih sangat banyak siswa yang kurang mampu memahami bahasa Arab, baik dari segi penguasaan mufradāt (kosa kata) maupun dari penguasaan ilmu nahwu dan sarf, hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner siswa yang terdapat di bawa ini:

Tabel. 2 : Tanggapan siswa mengenai cara mengajar bahasa Arab guru
di MTs As'adiyah No.33 Babu'e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Peresentase
1	Sangat Baik	5	12	15 %
2	Cukup Baik	4	18	22.5 %
3	Kurang Baik	3	24	30 %
4	Tidak Baik	2	19	23.75 %
5	Sangat Tidak Baik	1	7	8.75 %
Jumlah			80	100 %

Keterangan :

- Jumlah responden keseluruhan = 80 siswa

$$\frac{100}{80} = 1.25$$

- Jadi untuk mencapai 100 % maka bobot setiap siswa = 1.25

Rumus mendapat persen dari jawaban responden = responden x 1.25

Contoh : $12 \times 1.25 = 15 \%$

$$18 \times 1.25 = 22.5 \%$$

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang cara guru mengajar bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 12 siswa atau 15 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 18 siswa atau 22.5 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 24 siswa atau 30 %, yang

menjawab tidak baik sebanyak 19 siswa atau 23.75 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 7 siswa atau 8.75 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 3 : Metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33

Babu'e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	7	8.75 %
2	Cukup Baik	4	21	26.25 %
3	Kurang Baik	3	23	28.75 %
4	Tidak Baik	2	25	31.25 %
5	Sangat Tidak Baik	1	4	5 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang tidak baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 7 siswa atau 8.75 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 21 siswa atau 26.25 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 23 siswa atau 28.75 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 25 siswa atau 31.25 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 4 siswa atau 5 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 2 yaitu tidak baik.

Tabel. 4 : Tingkat penguasaan bahasa Arab melalui metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As"adiyah No.33 Babu"e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	6	7.5 %
2	Cukup Baik	4	16	20 %
3	Kurang Baik	3	25	31.25 %
4	Tidak Baik	2	28	35 %
5	Sangat Tidak Baik	1	5	6.25 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang tingkat penguasaan bahasa Arab melalui metode pembelajaran di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang tidak baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 6 siswa atau 7.5 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 16 siswa atau 20 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 25 siswa atau 31.25 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 28 siswa atau 35 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 5 siswa atau 6.25 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 2 yaitu tidak baik.

Tabel. 5 : Tingkat motivasi dalam mempelajari bahasa Arab melalui metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As"adiyah No.33 Babu"e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	8	10 %
2	Cukup Baik	4	13	16.25 %
3	Kurang Baik	3	27	33.75 %
4	Tidak Baik	2	29	36.25%
5	Sangat Tidak Baik	1	3	3.75 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang tingkat motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab melalui metode pembelajaran di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang tidak baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 8 siswa atau 10 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 13 siswa atau 16.25 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 27 siswa atau 33.75 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 29 siswa atau 362.5 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 3 siswa atau 3.75 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 2 yaitu tidak baik.

Tabel. 6 : Tingkat kematangan guru bahasa Arab dalam menjabarkan metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As"adiyah No.33 Babu"e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	13	16.25 %
2	Cukup Baik	4	29	36.25 %
3	Kurang Baik	3	22	27.5 %
4	Tidak Baik	2	14	17.5 %
5	Sangat Tidak Baik	1	2	2.5 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang tingkat kematangan guru bahasa Arab dalam menjabarkan metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang cukup baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 13 siswa atau 16.25 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 29 siswa atau 36.25 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 22 siswa atau 27.5 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 14 siswa atau 17.5 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 2 siswa atau 2.5 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 4 yaitu cukup baik.

Tabel. 7 : Metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di MTs As"adiyah No.33 Babu"e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	12	15 %
2	Cukup Baik	4	17	21.25 %
3	Kurang Baik	3	22	27.5 %
4	Tidak Baik	2	20	25 %
5	Sangat Tidak Baik	1	9	11.25 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang tingkat kematangan guru bahasa Arab dalam menjabarkan metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 12 siswa atau 15 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 17 siswa atau 21.25 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 22 siswa atau 27.5 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 20 siswa atau 25 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 9 siswa atau 11.25 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 8 : Tingkat kecocokan siswa dengan metode pembelajaran bahasa

Arab yang digunakan guru di MTs As"adiyah No.33 Babu"e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	10	12.5 %
2	Cukup Baik	4	15	18.75 %
3	Kurang Baik	3	28	35 %
4	Tidak Baik	2	21	26.25 %
5	Sangat Tidak Baik	1	6	7.5 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang tingkat kecocokan siswa dengan metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 10 siswa atau 12.5 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 15 siswa atau 18.75 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 28 siswa atau 35 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 21 siswa atau 26.25 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 6 siswa atau 7.5 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 9 : Penguasaan materi yang disampaikan guru dengan metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As"adiyah No.33 Babu"e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	12	15 %
2	Cukup Baik	4	18	22.5 %
3	Kurang Baik	3	23	28.75 %
4	Tidak Baik	2	22	27.5 %
5	Sangat Tidak Baik	1	5	6.25 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang penguasaan materi yang disampaikan guru dengan metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 12 siswa atau 15 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 18 siswa atau 22.5 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 23 siswa atau 28.75 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 22 siswa atau 27.5 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 5 siswa atau 6.25 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 10 : Tingkat kecakapan siswa belajar bahasa Arab dengan metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As"adiyah No.33 Babu"e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	8	10 %
2	Cukup Baik	4	12	15 %
3	Kurang Baik	3	29	36.25 %
4	Tidak Baik	2	25	31.25 %
5	Sangat Tidak Baik	1	6	7.5 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang tingkat kecakapan siswa belajar bahasa Arab dengan metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 8 siswa atau 10 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 12 siswa atau 15 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 29 siswa atau 36.25 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 25 siswa atau 31.25 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 6 siswa atau 7.5 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 11 : Tingkat kreatifitas guru dalam mendesain metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As"adiyah No.33 Babu"e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	14	17.5 %
2	Cukup Baik	4	14	17.5 %
3	Kurang Baik	3	25	31.25 %
4	Tidak Baik	2	22	27.5 %
5	Sangat Tidak Baik	1	5	6.25 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang tingkat kreatifitas guru dalam mendesain metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 14 siswa atau 17.5 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 14 siswa atau 17.5 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 25 siswa atau 31.25 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 22 siswa atau 27.5 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 5 siswa atau 6.25 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 12 : Tingkat pemahaman siswa belajar bahasa Arab dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di MTs As'adiyah No.33

Babu'e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	7	8.75 %
2	Cukup Baik	4	19	23.75 %
3	Kurang Baik	3	29	36.25 %
4	Tidak Baik	2	18	22.5 %
5	Sangat Tidak Baik	1	7	8.75 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang tingkat pemahaman siswa belajar bahasa Arab dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 7 siswa atau 8.75 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 19 siswa atau 23.75 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 29 siswa atau 26.25 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 18 siswa atau 22.5 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 7 siswa atau 8.75 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 13 : Peningkatan mufradāt bahasa Arab siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru di MTs

As'adiyah No.33 Babu'e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	11	13.75 %
2	Cukup Baik	4	20	25 %
3	Kurang Baik	3	25	31.25 %
4	Tidak Baik	2	17	21.25 %
5	Sangat Tidak Baik	1	7	8.75 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang peningkatan mufradāt bahasa Arab siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 11 siswa atau 13.75 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 20 siswa atau 25 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 25 siswa atau 31.25 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 17 siswa atau 21.25 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 7 siswa atau 8.75 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 14 : Kemampuan muhādatsah siswa dengan metode pembelajaran yang diguanakn guru di MTs As"adiyah No.33 Babu"e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Respinden	Persen
1	Sangat Baik	5	8	10 %
2	Cukup Baik	4	18	22.5 %
3	Kurang Baik	3	25	31.25 %
4	Tidak Baik	2	21	26.25 %
5	Sangat Tidak Baik	1	8	10 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang kemampuan muhādatsah siswa dengan metode pembelajaran yang diguanakn guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 8 siswa atau 10 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 18 siswa atau 22.5 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 25 siswa atau 31.25 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 21 siswa atau 26.25 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 8 siswa atau 10 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 15 : Tingkat keberhasilan siswa belajar bahasa Arab dengan metode yang digunakan guru di MTs As"adiyah No.33 Babu"e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	7	8.75 %
2	Cukup Baik	4	23	28.75 %
3	Kurang Baik	3	21	26.25 %
4	Tidak Baik	2	26	32.5 %
5	Sangat Tidak Baik	1	3	3.75 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang keberhasilan siswa belajar bahasa Arab dengan metode yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang tidak baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 7 siswa atau 8.75 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 23 siswa atau 28.25 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 21 siswa atau 26.25 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 26 siswa atau 32.5 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 3 siswa atau 3,75 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 2 yaitu tidak baik.

Tabel. 16 : Kemampuan siswa memahami fi'il māḍi, muḍāri dan amr dengan metode yang digunakan oleh guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	7	8.75 %
2	Cukup Baik	4	19	23.75 %
3	Kurang Baik	3	24	30 %
4	Tidak Baik	2	21	26.25 %
5	Sangat Tidak Baik	1	9	11.25 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang kemampuan siswa memahami fi'il māḍi, muḍāri dan amr dengan metode yang digunakan oleh guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 7 siswa atau 8.75 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 19 siswa atau 23.75 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 24 siswa atau 30 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 21 siswa atau 26.25 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 9 siswa atau 11.25 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 17 : Tingkat kemampuan siswa mengetahui dāmir (kata ganti) dengan metode yang digunakan oleh guru di MTs As'adiyah No.33

Babu'e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	7	8.75 %
2	Cukup Baik	4	14	17.5 %
3	Kurang Baik	3	29	36.25 %
4	Tidak Baik	2	24	30 %
5	Sangat Tidak Baik	1	6	7.5 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang kemampuan siswa mengetahui dāmir (kata ganti) dengan metode yang digunakan oleh guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 7 siswa atau 8.75 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 14 siswa atau 17.5 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 29 siswa atau 36.25 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 24 siswa atau 30 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 6 siswa atau 7.5 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 18 : Kemampuan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab kebahasa Indonesia atau sebaliknya dengan metode yang digunakan guru Bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	6	7.5 %
2	Cukup Baik	4	17	21.25 %
3	Kurang Baik	3	24	30 %
4	Tidak Baik	2	26	32.5 %
5	Sangat Tidak Baik	1	7	8.75 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang kemampuan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab kebahasa Indonesia atau sebaliknya dengan metode yang digunakan guru Bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang tidak baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 6 siswa atau 7.5 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 17 siswa atau 21.25 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 24 siswa atau 30 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 26 siswa atau 32.5 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 7 siswa atau 8.75 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 2 yaitu tidak baik.

Tabel. 19 : Tingkat pemahaman siswa ketika guru bahasa Arab menjelaskan materi bahasa Arab

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	10	12.5 %
2	Cukup Baik	4	21	26.25 %
3	Kurang Baik	3	23	28.75 %
4	Tidak Baik	2	20	25 %
5	Sangat Tidak Baik	1	6	7.5 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang pemahaman siswa ketika guru bahasa Arab menjelaskan materi bahasa Arab terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 10 siswa atau 12.5 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 21 siswa atau 26.25 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 23 siswa atau 28.75 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 20 siswa atau 25 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 6 siswa atau 7.5 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

Tabel. 20 : Tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu shāraf dan ilmu nahwu dengan metode pembelajaran yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	7	8.75 %
2	Cukup Baik	4	21	26.25 %
3	Kurang Baik	3	19	23.75 %
4	Tidak Baik	2	28	35 %
5	Sangat Tidak Baik	1	5	6.25 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu shāraf dan ilmu nahwu dengan metode pembelajaran yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang tidak baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 7 siswa atau 8.75 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 21 siswa atau 26.25 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 19 siswa atau 23.75 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 28 siswa atau 35 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 5 siswa atau 6.25 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 2 yaitu tidak baik.

Tabel. 21 : Tingkat keberhasilan menyimak siswa dengan metode yang digunakan guru di MTs As"adiyah No.33 Babu"e

No.	Jawaban Responden	Bobot	Responden	Persen
1	Sangat Baik	5	5	6.25 %
2	Cukup Baik	4	18	22.5 %
3	Kurang Baik	3	25	31.25 %
4	Tidak Baik	2	24	30 %
5	Sangat Tidak Baik	1	8	10 %
Jumlah			80	100 %

Dari tabel di atas, tanggapan siswa tentang keberhasilan menyimak siswa dengan metode yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, karena dari 80 responden, yang menjawab sangat baik sebanyak 5 siswa atau 6.25 %, yang menjawab cukup baik sebanyak 18 siswa atau 22.5 %, yang menjawab kurang baik sebanyak 25 siswa atau 31.25 %, yang menjawab tidak baik sebanyak 24 siswa atau 30 %, dan yang menjawab sangat tidak baik sebanyak 8 siswa atau 10 %, sehingga yang menjadi presentase tertinggi dari 5 alternatif jawaban kuesioner terdapat pada bobot 3 yaitu kurang baik.

D. Analisis Data Penelitian Lapangan

1. Resume Data dari Lima Bentuk Variabel

Dari beberapa bentuk soal/kuesioner yang telah diolah, maka dapat diketahui bahwa tanggapan siswa tentang pembelajaran bahasa Arab di MTs

As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban responden sebagai-berikut:

- a) Cara guru mengajar bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 30 % menjawab kurang baik, 23,75 % tidak baik, 22,5 % cukup baik, 15 % sangat baik, dan 8.75 % sangat tidak baik.
- b) Metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang tidak baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 31,25 % menjawab tidak baik, 28,75 % kurang baik, 26,25 % cukup baik, 8,75 % sangat baik dan 5 % sangat tidak baik.
- c) Penguasaan bahasa Arab melalui metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang tidak baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 35 % menjawab tidak baik, 31,25 % kurang baik, 20 % cukup baik, 7,5 % sangat baik, dan 6,25 % sangat tidak baik.
- d) Tingkat motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab melalui metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang tidak baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 36,25 % menjawab tidak baik, 33,75% kurang baik, 16,25 % cukup baik, 10 % sangat baik, 3,75 % sangat tidak baik.
- e) Tingkat kematangan guru bahasa Arab dalam menjabarkan metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 36,25 % menjawab

cukup baik, 27,5 % kurang baik, 17,5 % tidak baik, 16,25 % sangat baik, dan 2,5 % sangat tidak baik.

- f) Metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di MTs As'adiyah No.33 terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu; 27,5 % menjawab kurang baik, 25 % tidak baik, 21,5 % cukup baik, 15 % sangat baik dan 11,25 % sangat tidak baik.
- g) Tingkat kecocokan siswa dengan metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 35 % menjawab kurang baik, 26,25 % tidak baik, 18,75 % cukup baik, 12,5 % sangat baik dan 7,5 % sangat tidak baik.
- h) Penguasaan materi yang disampaikan guru dengan metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 28,75 % menjawab kurang baik, 27,5 % tidak baik, 22,5 % cukup baik, 15 % sangat baik dan 6,25 % sangat tidak baik.
- i) Tingkat kecakapan siswa belajar bahasa Arab dengan metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 36,25 % menjawab kurang baik, 31,25 % tidak baik, 15 % cukup baik, 10 % sangat baik dan 7,5 % sangat tidak baik.

- j) Tingkat kreatifitas guru dalam mendesain metode pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 31,25 % menjawab kurang baik, 27,5 % tidak baik, 17,5 % cukup baik, 17,5 % sangat baik dan 6,25 % sangat tidak baik.
- k) Pemahaman siswa belajar bahasa Arab dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 36,25 % menjawab kurang baik, 23,75 % cukup baik, 22,5 % tidak baik, 8,75 % sangat baik dan 8,75 % sangat tidak baik.
- l) Peningkatan mufradāt bahasa Arab siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 31,25 % menjawab kurang baik, 25 % cukup baik, 21,25 % tidak baik, 13,75 % sangat baik dan 8,75 % sangat tidak baik.
- m) Kemampuan muhādatsah siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 31,25 % menjawab kurang baik, 26,25 % tidak baik, 22,5 % cukup baik, 10 % sangat baik dan 10 % sangat tidak baik.
- n) Tingkat keberhasilan siswa belajar bahasa Arab dengan metode yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang tidak baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 32,5 % menjawab tidak baik,

28,75 % cukup baik, 26,25 % kurang baik, 8,75 % sangat baik dan 3,75 % sangat tidak baik.

- o) Kemampuan siswa memahami fi' il māḍi, muḍāri dan amr dengan metode yang digunakan oleh guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang bagus, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 30 % menjawab kurang baik, 26,25 % tidak baik, 23,75 % cukup baik, 11,25 % sangat tidak baik dan 8,75 % sangat baik.
- p) Kemampuan siswa mengetahui ḍāmīr (kata ganti) dengan metode yang digunakan oleh guru di MTs As'adiyah No.33 terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 36,25 % menjawab kurang baik, 30 % tidak baik, 17,5 % cukup baik, 8,75 % sangat baik dan 7,5 % sangat tidak baik.
- q) Kemampuan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab kebahasa Indonesia atau sebaliknya dengan metode yang digunakan guru Bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang tidak baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 32,5 % menjawab tidak baik, 30 % kurang baik, 21,25 % cukup baik, 8,75 % sangat tidak baik dan 7,5 % sangat baik.
- r) Tingkat pemahaman siswa ketika guru bahasa Arab menjelaskan materi bahasa Arab terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 28,75 % menjawab kurang baik, 26,25 % cukup baik, 25 % tidak baik, 12,5 % sangat baik dan 7,5 % sangat tidak baik.
- s) Tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu shāraf dan ilmu nahwu dengan metode pembelajaran yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33

Babu'e terbilang tidak baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 35 % menjawab tidak baik, 26,25 % cukup baik, 23,75 % kurang baik, 8,75 % sangat baik dan 6,25 % sangat tidak baik.

- t) Tingkat keberhasilan menyimak siswa dengan metode yang digunakan guru di MTs As'adiyah No.33 Babu'e terbilang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu: 31,25 % menjawab kurang baik, 30 % tidak baik, 22,5 % cukup baik, 10 % sangat tidak baik dan 6,25 % sangat baik.

Dari beberapa deskripsi di atas memberikan kesimpulan bahwa di MTs As'adiyah No.33 Babu'e mempunyai metode pembelajaran yang kurang inovatif sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab dan menghasilkan hasil yang kurang baik atau kurang efektif. Hal tersebut sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima materi dan mempunyai ketertarikan pada bidang studi bahasa Arab. Kekurangan tersebut harus dibenahi agar anak didik di sekolah tersebut bisa lebih berkembang.

2. Solusi Metode Pembelajaran untuk MTs As'adiyah No.33 Babu'e

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa di MTs As'adiyah No.33 Babu'e sering merasa jenuh dan bosan setiap belajar bahasa Arab, karena metode yang digunakan kurang kreatif dan inovatif, sehingga penulis menawarkan metode yang cocok untuk siswa MTs As'adiyah Babu'e adalah sbb:

a) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Dalam metode ini siswa

melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi dan melakukan peran terbuka. Metode ini dipergunakan untuk mengaplikasikan isi pelajaran yang baru. Dalam penggunaan metode ini peran guru sangat dibutuhkan sebagai pengamat apabila ada kekurangan/kesalahan dari siswa (Yamin, 2013: 166). Melihat kondisi siswa yang masih sangat kurang dalam penguasaan materi bahasa Arab, metode di atas dapat dipergunakan oleh guru bahasa Arab agar siswa bisa terbiasa menggunakan bahasa Arab dengan cara berbicara siswa dan suasana kelas akan lebih hidup apabila ada kreatifitas guru dalam mendesain metode pembelajaran.

b) Metode Langsung

Metode ini disebut metode langsung karena dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan bahasa asing yang diajarkan, bahasa asing digunakan dalam bentuk percakapan, diskusi, dan membaca bahan pelajaran, sedangkan untuk menjelaskan kata/kalimat yang tidak dimengerti oleh siswa, akan digunakan alat peraga. Dengan kebiasaan siswa mendengarkan kosa-kata bahasa Arab, maka peningkatan kosa-kata bahasa Arab siswa akan semakin baik. Namun dari hasil penelitian, guru yang mengajar bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e belum menggunakan metode ini, guru hanya menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan/ menerangkan materi.

c) Metode *Cooperative Learning Model Jigsaw*

Metode ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa yang berjumlah banyak seperti siswa MTs As'adiyah Babu'e yang

memiliki jumlah sekitar 40 orang setiap kelas, dalam metode pembelajaran ini siswa dibagi atas beberapa kelompok dan setiap kelompok masing-masing memiliki perwakilan untuk bertemu dengan kelompok lain, sehingga metode ini sangat cocok untuk menghilangkan rasa jenuh siswa, karena semua siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode ini juga sudah banyak diujikan kepada siswa di sekolah-sekolah lain seperti penelitian yang berjudul "*Pengaruh Metode Cooperative Learning Model Jigsaw Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep*" dilakukan oleh Fitriah Trisuciani 2012, memberikan hasil yang positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.

d) Metode *Gallery Walk*

Metode ini juga cocok digunakan untuk siswa yang selalu merasa bosan dan jenuh jika dalam proses pembelajaran tidak ada aktifitas selain menulis dan mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas, metode ini dilakukan untuk memperkenalkan hasil karya setiap kelompok kepada kelompok lain serta memberikan kesempatan untuk memberikan komentar terhadap karya setiap kelompok. Metode ini bisa membuat siswa merasa seolah-olah bermain sambil belajar sehingga rasa jenuh dan bosan tidak akan dirasakan siswa. Efektifitas metode ini sudah diujikan pada penelitian yang berjudul "*Efektifitas Penggunaan Metode "Galley Walk" dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan*" yang dilakukan oleh Marini 2012.

Metode-metode pembelajaran di atas sangat cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa yang selalu merasa bosan dan jenuh ketika belajar bahasa Arab, selalu berfikir bahwa bahasa Arab sangat sulit dipelajari. Namun, dengan demikian guru harus lebih memperhatikan dan lebih meluangkan waktu untuk mempersiapkan metode pembelajaran serta perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena untuk mencapai hasil yang maksimal, juga dibutuhkan usaha yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 01 April sampai 03 Mei 2014 tentang pembelajaran bahasa Arab di MTs As'adiyah No.33 Babu'e, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa metode yang digunakan guru bahasa Arab MTs As'adiyah No.33 Babu'e yaitu; metode ceramah, metode Tanya jawab, metode terjemah, dan metode meniru dan menghafal.
2. Metode pembelajaran yang terdapat di MTs As'adiyah babu'e belum terlalu efektif, karena dilihat dari kemampuan siswa yang belum terlalu mahir berbahasa Arab secara umum, kemampuan siswa dari segi penguasaan kosa kata bahasa Arab, kemampuan siswa menerjemahkan, berbicara, menulis dsb. Efektif tidaknya metode yang dipergunakan oleh guru bahasa Arab juga dapat dilihat dari hasil kuesioner siswa yang lebih banyak memilih jawaban "*Kurang Baik*".

B. Saran

Setelah penulis mengamati dan melihat kondisi pembelajaran bahasa Arab yang terdapat di MTs As'adiyah No.33 Babu'e maka penulis memberikan saran/masukan sbb:

1. Kepada para pengajar khususnya guru bahasa Arab MTs As'adiyah No.33 Babu'e diharapkan mampu memodifikasi ataupun merenovasi metode

pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar bisa menarik minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

2. Kepada pihak MTs As'adiyah No.33 Babu'e agar dapat menambah fasilitas-fasilitas pendukung proses pembelajaran misalnya buku paket, laboratorium bahasa dsb. Agar seorang guru yang ingin membentuk atau menggunakan metode yang lebih kreatif tidak terkendala dari segi fasilitas yang ada.
3. Kepada para siswa diharapkan mampu mengulang pelajaran yang diberikan guru agar materi yang disampaikan bisa teraplikasikan dengan baik/tidak sia-sia.